

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia, khususnya negara yang berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat (BKKBN, 2003).

Menurut publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan Agustus 2010, jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus adalah sebanyak 237.556.363 orang, yang terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49 persen per tahun. Bila tanpa pengendalian yang berarti atau tetap dengan pertumbuhan penduduk 1,49% per tahun, maka jumlah tersebut pada tahun 2020 akan terus bertambah. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program Keluarga Berencana (KB).

Sasaran program KB adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan paradigma baru Program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan NKKBS menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam paradigma baru keluarga berencana ini, misinya sangat

menekankan pentingnya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka disusun beberapa arahan kebijakan, salah satunya adalah peningkatan pemakaian kontrasepsi yang lebih efektif serta efisien untuk jangka waktu panjang (Saifudin, 2003).

Menurut Remelda (2008), macam-macam kontrasepsi dibedakan menjadi tiga yaitu metode sederhana, metode efektif dan metode mantap. Metode sederhana ada dua macam yaitu tanpa alat (metode *coitus interruptus*) dan KB alamiah dengan alat (metode mekanis seperti kondom, diafragma, kap serviks) dan menggunakan cara kimiawi (jeli, vagina tablet, intravag/tisu KB). Metode efektif ada dua macam yaitu kontrasepsi hormonal (pil, suntik, *implant*) dan *Intra Uterine Devices* (IUD). Metode mantap dengan cara operasi ada dua macam yaitu pada wanita, tubektomi dan pada pria, vasektomi.

Implant merupakan alat kontrasepsi hormonal yang efektif dan efisien berbentuk batang yang ditanamkan di bawah kulit yaitu pada bagian lengan atas dan jangka waktu perlindungan sampai lima tahun. Keuntungannya adalah dapat dicabut setiap saat sesuai kebutuhan, tidak mengandung zat aktif berisiko (bebas estrogen), tidak mengganggu kegiatan senggama, ekonomis, dan pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan. Walaupun tingkat efektivitas *implant* tinggi tetapi penggunaannya cukup rendah (Saifudin, 2006).

Sebagian besar wanita Indonesia memilih alat kontrasepsi berdasarkan pengaruh dari orang yang sudah memakainya tanpa mengetahui tentang alat

kontrasepsi itu sendiri, sehingga tingkat pengetahuan masyarakat mengenai berbagai macam alat kontrasepsi KB mempunyai dampak yang sangat besar dalam pemilihan penggunaan alat kontrasepsi KB (Sarwono, 2006).

Dari data Kependudukan dan Keluarga Berencana Indonesia menyebutkan bahwa metode KB suntik menduduki urutan tertinggi (35,2%), pil KB hanya (28,1%), IUD/spiral (18,8%), *implant* (14%), spermatisida (2,10%), kondom (0,50%), dan vagina diafragma (0,30%) (BKKBN, 2003).

Menurut profil kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2009 bahwa di lima kabupaten terdapat peserta Keluarga Berencana aktif yaitu kabupaten Kulon Progo 50,906 (76,66%), kabupaten Bantul 113,595 (76,34%), Gunung Kidul 109,948 (89,82), Sleman 119,189 (79,83%), Yogyakarta 29,888 (65,14%).

Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Keluarga Berencana Kabupaten Sleman tahun 2010 dapat diketahui bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Ngemplak sebanyak 8.321 PUS dan peserta KB Aktif sebanyak 7.148 PUS sehingga pencapaian Peserta KB Aktif di Kecamatan Ngemplak sebesar 85,90%. Pencapaian KB Aktif sebesar 85,90% ini menjadikan Kecamatan Ngemplak berada pada ranking ke delapan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman (Profil Kesehatan prov.DIY, 2009).

Metode kontrasepsi yang banyak digunakan oleh PUS di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman tahun 2010 adalah suntik 3.756 (52,57%), IUD 1.746 (24,47%), pil 766 (10,72%), spermatisida 404 (5,65%), CO 302 (4,23%),

implant 138 (1,93%), vagina diafragma 36 (0,5%) (Profil Kesehatan prov.DIY, 2009).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ngemplak I Sleman Yogyakarta, pengguna alat kontrasepsi *implant* selama tahun 2010 sebanyak 28 peserta KB *implant*. Dari hasil wawancara tentang pemilihan alat kontrasepsi *implant* pada Pasangan Usia Subur (PUS) akseptor KB aktif yang dilakukan terhadap 10 responden,terdapat 6 orang yang belum memahami tentang jenis kontrasepsi *implant* dan hanya mendapat informasi dari tetangga dan dari 10 orang tersebut terdapat 4 orang yang tidak mengetahui tentang alat kontrasepsi *implant*.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Alat Kontrasepsi *Implant* dengan Keikutsertaan dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi *Implant* di Puskesmas Ngemplak I Sleman Yogyakarta Tahun 2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut,“Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi *Implant* dengan Keikutsertaan dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi *Implant* di Puskesmas Ngemplak I Sleman Yogyakarta Tahun 2011?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi *implant* dengan keikutsertaan dalam penggunaan alat kontrasepsi *implant* di Puskesmas Ngemplak I Sleman Yogyakarta Tahun 2011.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi *implant* di Puskesmas Ngemplak I Sleman Yogyakarta Tahun 2011.
- b. Diketahui keikutsertaan dalam penggunaan alat kontrasepsi *implant* di Puskesmas Ngemplak I Sleman Yogyakarta Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan dan wawasan dalam lingkup akseptor KB, khususnya dalam hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan dalam penggunaan alat kontrasepsi *implant*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Masukan bagi bidan agar dalam melaksanakan prakteknya menerapkan dan memberikan informasi tentang pengetahuan alat kontrasepsi *implant* di wilayah binaannya maupun yang berkunjung.

b. Bagi Mahasiswi Kebidanan STIKES A. Yani

Menambah dan melengkapi perpustakaan untuk mencari bahan bacaan dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca di perpustakaan, sehingga dapat berguna bagi semua Mahasiswi Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai acuan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah, khususnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi *implant*.

E. Keaslian Penelitian

1. Tombili, 2004 dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Keluarga Berencana dalam Memilih Penggunaan *Implant* di Puskesmas Sampara Kabupaten Kendari”. Subjek penelitiannya adalah ibu - ibu akseptor KB aktif yang menggunakan *implant* di Puskesmas Sampara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni sampai 1 Juli 2004. Hasil penelitiannya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih penggunaan *implant* antara lain sikap terhadap *implant*, tingkat pengetahuan akseptor KB, sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan ibu dan pengambil keputusan. Pengambilan sampel secara *accidental sampling*.
2. Ekasari, 2005 dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Akseptor KB *Implant* di Puskesmas Panjatan Kulon Progo Tahun 2005”. Subjek penelitiannya adalah ibu-ibu akseptor KB aktif yang

menggunakan *implant* di Puskesmas Panjatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2005. Pengambilan sampel secara *accidental sampling*.

3. Fibrilia, 2009 dengan judul “Pengaruh Media Lembar Balik dan Kartu Informasi dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Alat Kontrasepsi KB *Implant* di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2009”. Subjek penelitiannya adalah PUS yang menjadi akseptor KB dan objek penelitiannya adalah pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB *implant*. Sampel terdiri dari dua kelompok, 30 orang diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik dan 30 orang menggunakan media kartu informasi.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah judul, subjek penelitian, waktu penelitian dan metodologi yang digunakan. Judul pada penelitian ini adalah “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi *Implant* dengan Keikutsertaan dalam Penggunaan *Implant* di Puskesmas Ngemplak I Sleman Yogyakarta Tahun 2011. Subjek penelitiannya adalah Pasangan Usia Subur (PUS) akseptor KB aktif di Puskesmas Ngemplak I Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2011. Pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

